

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Juni 2025 tentang hubungan pengetahuan teknik menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi pada siswa-siswi kelas IV di SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang. Data yang diperoleh dari hasil lembar kuesioner dan teknik menyikat gigi serta pemeriksaan langsung menggunakan lembar pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan *Personal Hygiene Performance Modified* (PHP-M) pada siswa-siswi kelas IV yang berjumlah 48 orang. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan bantuan lima orang teman kelas semester VI. Setelah data dikumpulkan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur siswa-siswi kelas IV di SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang yang berjumlah 48 orang dapat dilihat sebagai berikut, selengkapnya pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Siswa-siswi kelas IV di SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang

No	Karakteristik Responden	Keterangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Umur	10 thn	48	100
2	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	19	39,5
		b. Perempuan	29	60,4
Total			48	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden dengan persentase (60,4%). Sedangkan umur responden lebih banyak 10 tahun yaitu 48 responden dengan persentase (100%).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi pada siswa-siswi kelas IV di SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang

Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Pada Siswa-siswi SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi pada Siswa-siswi di SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	13	27,1
2	Sedang	20	41,7
3	Kurang	15	31,2
Total		48	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa-siswi kelas IV yaitu 20 responden (41,7%) dengan kategori sedang, 15 responden (31,2%) dengan kategori kurang dan 13 responden (27,1%) dengan kategori baik.

b. Deskripsi Tingkat Kebersihan Gigi Pada Siswa-siswi Kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang

Distribusi tingkat kebersihan gigi pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Kebersihan Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang

Kategori	Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut	
	n	%
Sangat Baik	3	6,2
Baik	16	33,3
Buruk	22	46
Sangat Buruk	7	14,5
Total	48	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa pada tingkat kebersihan gigi paling tinggi pada siswa-siswi kelas IV yaitu 22 responden (46%) dengan kategori buruk.

- c. Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi pada Siswa-siswi Kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang.

Pengetahuan teknik menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi pada siswa-siswa kelas IV SD Negeri Oebobo 2 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang.

Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi	Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut									
	Sangat Baik		Baik		Buruk		Sangat Buruk		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	1	2,1	5	10,4	7	14,5	0	0	13	27,1
Sedang	1	2,1	8	16,6	7	14,5	4	8,3	20	41,7
Kurang	1	2,1	4	8,3	7	14,5	3	6,2	15	31,2
Total	3	6,2	17	35,0	21	43,8	7	14,5	48	100

Tabel 5. menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan kebersihan gigi pada 48 responden data paling tinggi ditemukan pada tingkat kebersihan gigi kategori buruk sebanyak 21 responden (43,8%) dan

pengetahuan teknik menyikat gigi kategori sedang sebanyak 20 responden (41,7%).

B. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 48 responden yaitu siswa-siswa kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang. Penelitian ini menganalisis pengetahuan teknik menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut sebagai berikut:

1. Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Pada Siswa-siswi Kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang

Secara deskriptif pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri Oebobo 2 termasuk kriteria sedang yaitu sebanyak 20 (41,7%). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden mengenai cara, waktu dan sikat gigi yang digunakan kurang tepat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2014) bahwa hasil tingkat pengetahuan menyikat gigi terbanyak yaitu kriteria sedang. Hal ini juga dapat didukung dengan penelitian oleh Triswari., dkk (2023) bahwa dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut dalam kriteria sedang, kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam memiliki fungsi untuk membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi sehingga pembentukan plak selama tidur dapat terhambat, dan plak yang ada pada permukaan gigi menjadi berkurang. Pengetahuan teknik menyikat gigi dapat mempengaruhi tingkat kebersihan gigi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Arsyad., dkk (2018) tentang tingkat

pengetahuan dan perilaku anak tentang kesehatan gigi dan mulut dan mendapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan kriteria baik.

Sementara penelitian (Suhasini dan Valiathan, 2020) yang menjelaskan bahwa menyikat gigi adalah cara yang paling penting untuk membersihkan gigi dan menjaga kesehatan gigi. Menyikat gigi sangat dipengaruhi oleh teknik dan waktu sikat gigi. Teknik menyikat gigi merupakan salah satu cara untuk mencegah penyakit gigi dan mulut serta meningkatkan kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2019) mengatakan pengetahuan teknik menyikat gigi memiliki kriteria sedang dikarenakan siswa-siswi masih melakukan cara menyikat gigi yang kurang tepat sehingga masih terdapat sisa plak pada permukaan gigi mereka walaupun sudah menyikat gigi.

Menurut Rahim.,dkk (2021) menjelaskan bahwa kondisi mulut yang kekurangan air liur ketika tubuh tidur pada malam hari dan tidak menyikat gigi maka bakteri dengan mudah merusak gigi, cara umum yang dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi adalah teknik menyikat gigi yang mempengaruhi tingkat kebersihan gigi, menyikat gigi tidak perlu tekanan dan gerakan menyikat gigi tidak hanya ke kiri dan ke kanan saja, biasanya dimulai dari bagian distal gigi paling belakang rahang atas dan kemudian permukaan oklusal sampai seluruh permukaan gigi. menyikat gigi tidak hanya memperhatikan teknik yang digunakan tetapi juga harus memperhatikan

bentuk sikat gigi, peralatan yang digunakan untuk menggosok gigi dengan benar.

2. Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa-siswi Kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang

Secara deskriptif tingkat kebersihan gigi pada siswa-siswa kelas IV SD Negeri Oebobo 2 berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk yaitu sebanyak 21 responden (46). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan siswa-siswi sering mengonsumsi makanan dan minuman manis secara berlebihan dapat meningkatkan resiko karies. Hal ini sama dengan hasil penelitian Tandra.,dkk (2018) pada penyandang tunanetra dewasa menunjukkan bahwa hampir seluruh subjek penelitian memiliki status kebersihan gigi sedang. Status kebersihan gigi dan mulut pada kelompok tuna netra masuk dalam kriteria buruk. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengelihatannya yang mengakibatkan tuna netra menjadi sulit menilai apakah cara membersihkan gigi dan mulut yang sudah dilakukan sudah tepat atau tidak.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan agar terhindar dari berbagai penyakit. Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi karena kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut (Ariyanto, 2018). Kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk mencegah pembentukan plak yang dapat menyebabkan masalah seperti karang gigi, gigi berlubang, penyakit gusi.

Membersihkan gigi secara teratur serta menggunakan benang gigi merupakan cara efektif menjaga kebersihan mulut (Rusmawati, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gopdianto., dkk (2015) pada anak SD Negeri 1 Malalayang menunjukkan bahwa subyek berjenis kelamin perempuan memiliki responden sebanyak 35 orang (64%) sedangkan laki-laki memiliki 20 responden (36%). Penelitian ini menunjukkan perempuan lebih baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dibandingkan laki-laki. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rampi., dkk (2017) menunjukkan bahwa semakin meningkatnya usia, meningkat pula masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga kebutuhan akan perawatan kebersihan gigi dan mulut semakin meningkat.

Cara yang perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yang efektif adalah menyikat gigi dua kali sehari pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi agar gigi tetap dalam keadaan bersih (Rahmiza dan Muzana, 2022). Apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut maka sisa-sisa makanan yang tertinggal dan menempel pada gigi dalam mulut dapat menimbulkan dalam mulut berbagai penyakit pada jaringan keras gigi dan jaringan penyangga. Agar gigi tahan terhadap penyakit, gigi harus mendapatkan perawatan dan perhatian yang lebih baik diantaranya menggosok gigi paling sedikit satu kali sehari, bila mungkin menyikat gigi setiap habis

makan, mengurangi makanan yang mengandung gula serta memeriksakan gigi secara rutin pada dokter gigi.

3. Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi

Secara deskriptif pengetahuan teknik menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri Oebobo 2 Kota Kupang menunjukkan bahwa pengetahuan teknik menyikat gigi sebesar 41,7% (20) pada kriteria sedang dan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum menerapkan teknik menyikat gigi yang baik dan benar sehingga kebersihan gigi dan mulut responden dikategorikan buruk. Menurut penelitian Indudewi (2020) yang mengatakan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar pada seseorang mempunyai hubungan dengan kebersihan gigi dan mulut apabila perilaku menyikat gigi yang dilakukan siswa benar maka status kebersihan gigi dan mulut akan baik, tetapi apabila perilaku menyikat gigi yang dilakukan siswa masih salah maka status kebersihan gigi dan mulut buruk.

Kemampuan menjaga kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang cara merawat kebersihan gigi dan mulut, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menjaganya. Hal ini didukung dengan teori Notoatmodjo (2003) bahwa makin tinggi tingkat pengetahuan atau pendidikan seseorang akan makin mudah menyerap informasi baru terhadap kesehatan gigi bila dibandingkan dengan pengetahuan lebih rendah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Herry dan

Niakurniawati, 2018) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perilaku menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada murid SDN. Hal ini didukung oleh pendapat Pratiwi (2007) bahwa walaupun menyikat gigi dua kali sehari, tetapi sebagian besar orang tetap memiliki plak dalam mulutnya hal ini menunjukkan bahwa metode pembersihan belum tepat. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Gayatri (2017) yang mengatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SDN Kauman 2 Malang. Hal ini disebabkan karena ketidakselarasan antara faktor pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki anak itu sendiri. Penelitian yang dilakukan (Dianmartha., dkk 2018) dengan sampel anak usia 9-12 tahun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusmanijar dan Adullhaq, 2018) dengan sampel usia 7-9 tahun mendapatkan hasil pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan anak-anak sering mendapatkan pemeriksaan dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 33 murid yang memiliki pengetahuan tentang waktu menyikat gigi baik mempunyai status kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sedang 78,8%. Murid yang memiliki pengetahuan tentang waktu menyikat gigi baik tetapi mempunyai status kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sedang disebabkan karena tidak ada kesadaran, sikap dan tindakan dari murid

dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Herry dan Niakurniawati, 2018). Hal ini sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik apabila tidak disertai dengan kesadaran, sikap dan tindakan maka tidak akan bersifat lama (Notoatmodjo, 2003).